BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi perkembangan teknologi semakin cepat tentunya memberikan pengaruh terhadaap kehidupan seseorang, perkembangan teknologi yang semakin maju tentunya menuntut manusia supaya selalu berkembang untuk meningkatkan potensi pada dirinya, sehingga tidak tertinggal terhadap kemajuan teknologi yang semakin maju ini penggunaan internet indonesia tahun 2024 mencapai 221,maka tingkat penetrasi internet indonesia menyentuh angka 79,5% dibandingkan dengan periode sebelumnya,maka terjadi peningkatan 1,4% (Apjii 2024),salah satu bentuk perkembangan teknologi adalah perkembangan internet dimana internet berkembang dari masa ke masa,total pengguna teknologi 191 juta pengguna (Andreas Daniel Panggabean 2024).

Dalam konteks pendidikan, para peneliti telah menemukan berbagai cara untuk memanfaatkan media sosial dalam rangka meningkatkan pengalaman belajar para mahasiswa. Keberadaan media sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan pengaruhnya terhadap kinerja akademik sudah tentu tidak bisa diabaikan begitu saja (Appel et al., 2020). Meskipun media sosial memberikan akses yang sangat luas bagi mahasiswa untuk memperoleh berbagai informasi serta menyediakan saluran komunikasi yang sangat praktis untuk bekerja dalam proyek kelompok, media sosial juga membawa sejumlah gangguan yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap hasil akademik. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi

waktu belajar, mengganggu konsentrasi, dan meningkatkan kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan, yang kesemuanya merupakan faktor yang dapat menyebabkan turunnya kualitas hasil akademik (Farrell dan Bruton, 2020).

Meskipun media sosial menawarkan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses berbagai informasi dengan cepat dan berfungsi sebagai saluran komunikasi yang efisien untuk kolaborasi dalam kelompok, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan sejumlah gangguan yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja akademik mereka. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang terlalu intens dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, mengganggu fokus dan konsentrasi mereka saat mengerjakan tugas atau mempersiapkan ujian, serta mendorong kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, yang semuanya dapat berkontribusi pada penurunan hasil akademik yang diperoleh. Walaupun media sosial telah membawa perubahan besar dalam cara kita berinteraksi satu sama lain dan berkomunikasi, sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat menemukan keseimbangan antara keterlibatan mereka di dunia maya dan kewajiban akademis mereka. Hal ini diperlukan agar mereka dapat tetap fokus pada tujuan akademik mereka dan mencapai kesuksesan dalam studi mereka tanpa terganggu oleh potensi distraksi yang ditawarkan oleh media sosial (Farrell & Brunton, 2020).

Berikut adalah data survey awal kecanduan Media sosial pada mahasiswa Manajemen Feb- UNAND.

Tabel 1 Kuesioner Variabel Pra Survei Kecanduan Media Sosial

No	Pertanyaan	Skala					X
		STS	TS	N	S	SS	
1	Ketika saya tidak menggunakan media sosial, saya mudah marah cemas atau sedih	3	2	6	6	3	3,2
2	Saya terus-menerus memikirkan aktivitas yang sebelumnya telah saya akses		2	4	12	2	3,7
3	Menggunakan media sosial menghabiskan waktu yang seharusnya bisa saya gunakan untuk belajar		1	2	7	10	4,3
4	Saya menelusuri media sosial,saya selalu ingin memperpanjang waktu		2	4	8	6	3,9
5	Meskipun media sosial berdampak negatif pada pekerjaan,kuliah atau kehidupan,saya tetap menggunakan media sosial		2	1	9	8	4,15
	TOTAL RATA-RATA						**3,85**

Sumber : Dilakukan Peneliti (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel pra-survey yang telah dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa yang terdaftar di Program studi Manajemen Universitas Andalas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan pandangan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dan tidak terkontrol memiliki dampak terhadap kecenderungan mereka dalam menunda pekerjaan akademik. Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kecanduan terhadap media sosial dapat menyebabkan penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang telah dijadwalkan, sehingga dapat berdampak pada efektivitas belajar serta pencapaian akademik mereka di kemudian hari. Hal in menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak dikelola dengan baik dapat berkontribusi terhadap meningkatknya perilaku prokrastinasi dalam lingkungan akademik mahasiswa.

Literatur yang membahas hubungan antara penggunaan media sosial dan kesuksesan akademis di kalangan mahasiswa terus berkembang, meskipun penelitian yang ada masih terbatas dan sebagian besar lebih terfokus pada populasi mahasiswa saja (Astatke et al., 2021). Dalam hal dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial terhadap akademik, Al-Adwan et al. (2020) mengungkapkan temuan yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang cukup signifikan terhadap cara pandang mahasiswa terhadap aspek akademis mereka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan dalam tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik, peningkatan gangguan yang mengalihkan perhatian mereka, serta berkurangnya jumlah waktu yang seharusnya mereka luangkan untuk belajar. Akibatnya, hal ini berdampak langsung pada persepsi mahasiswa terhadap potensi kesuksesan akademik mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi pencapaian hasil akademik mereka secara keseluruhan.

Selain media sosial bentuk hiburan digital lain yang semakin populer di kalangan mahasiswa adalah online game. Seperti halnya media sosial game online menawarkan interaksi sosial yang menarik dan menjadi bagian dari gaya hidup digital mahasiswa. Namun penggunaan yang berlebihan juga berisiko menyebabkan gangguan dalam kehidupan akademik, termasuk menurunkan fokus belajar dan meningkatkan kecenderungan untuk menunda tugas. Oleh karena itu penelitian ini tidak hanya melihat dampak media sosial terhadapa akademik, tetapi juga bagaimana game online berkontribusi terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Permainan daring atau game online kini telah menjadi salah satu kegiatan. Melalui platform game online ini, pemain dapat berinteraksi secara rutin di dunia virtual, yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjalin koneksi dengan individu lain yang memiliki minat serupa, sehingga menciptakan jaringan sosial yang lebih besar. Namun, meskipun game online memiliki banyak manfaat dalam hal mempererat hubungan antar pemain, interaksi yang terjadi di dalamnya juga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental pemain, baik secara positif maupun negatif (Prochnow et al., 2024). Hal ini menjadi semakin penting untuk dipertimbangkan, terutama karena keterlibatan dalam permainan daring dapat memengaru perilaku dan cara seseorang mengelola waktu serta interaksi sosial di dunia nyata. Secara lebih spesifik, konsep yang mengaitkan antara game online dengan media sosial muncul dari pola jaringan sosial yang sangat dinamis, yang dapat mempengaruhi cara individu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dalam dunia maya maupun dunia nyata, sebagaimana yang dijelaskan oleh Szreter dan Woolcock (2004).

Berikut adalah data survey awal *Online Game Addict* pada mahasiswa Manajemen Feb- UNAND.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Tabel 2 Kuesioner Variabel Pra Survei *Online Game Addict*

No	Pertanyaan	Skala					X
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya hobi bermain *game online*	1	5	7	5	2	3,1
2	Waktu yang saya habiskan untuk bermain *game online* terus meningkat	8	3	1	2	6	2,75
3	Saya mengabaikan rutinitas harian (tugas, belajar,dll) akibat bermain game	1	4	9	1	5	3,25
4	Saya bermain *game online* dalam situasi apa pun	2	4	6	3	5	3,1
TOTAL RATA-RATA							**2,44**

Sumber : Dilakukan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra-survey yang telah dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam Program studi Manajemen di Universitas Andalas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki pandangan bahwa kecanduan terhadap permainan daring atau *game online* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan mereka dalam menunda tugas akademik. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa bahwa kebiasaan bermain *game online* secara berlebihan dapat mengalihkan perhatian mereka dari kewajiban akademik yang seharusnya diselesaikan tepat waktu. Akibatnya mereka menjadi lebih rentan untuk menunda tugas,mengabaikan jadwal belajar serta mengalami penurunan produktivitas dalam menyelesaikan berbagai kewajiban akademik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *game online* yang tidak terkendali dapat menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku prokrastinasi dalam lingkungan akademik mahasiswa.

Salah satu faktor penting dalam kesuksesan akademik adalah motivasi belajar.

Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dan terorganisir dalam mengerjakan tugas, sedangkan mereka yang mengalami penurunan motivasi lebih rentan terhadap perilaku prokrastinasi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan *game online* yang berlebihan dapat mengurangi motivasi belajar mahasiswa, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas akademik justru dihabiskan untuk aktivitas digital yang tidak produktif. Akibatnya, mahasiswa yang kecanduan media sosial atau *game online* cenderung menunda pekerjaan akademik mereka, yang pada akhirnya berdampak pada hasil akademik yang lebih rendah. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada bagaimana kedua faktor ini media sosial dan *game online* mempengaruhi motivasi belajar dan perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa (Boguslawski et al., 2024)

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling berhubungan dan dapat saling mempengaruhi dengan cara yang sangat kompleks, sehingga keduanya harus dipertimbangkan dengan seksama dalam konteks pembelajaran dan pengembangan individu (Boguslawski et al., 2024). Karena keduanya berperan penting untuk menggabungkan faktor-faktor eksternal yang dapat memotivasi dengan dorongan internal yang lebih mendalam, guna menciptakan motivasi yang lebih holistik. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan merancang proses pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan dan harapan jangka panjang mahasiswa, tetapi juga terhubung dengan tujuan dan aspirasi masa depan mereka (Boguslawski et al., 2024). Selain itu, penting untuk menekankan pentingnya keterampilan berpikir komputasional, serta memberikan pengakuan

terhadap pencapaian yang telah dicapai secara nyata, karena hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka. Semua langkah ini pada akhirnya akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan persepsi diri yang positif terhadap kemampuan yang mereka miliki, yang pada gilirannya dapat memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang (Boguslawski et al., 2024).

Otonomi telah ditemukan sebagai salah satu faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi motivasi mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasakan tingkat otonomi yang lebih tinggi dalam proses belajar mereka cenderung melaporkan tingkat motivasi yang lebih tinggi pula. Sebaliknya, ketika unsur-unsur pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan diwajibkan, motivasi mahasiswa cenderung menurun, karena mereka merasa kurang memiliki kontrol atas proses belajar mereka (Boguslawski et al., 2024). Namun, penting untuk dicatat bahwa mahasiswa memiliki tingkat otonomi yang berbeda-beda dalam cara mereka mengelola dan menunjukkan perilaku belajar yang bersifat otonom. Hal ini berarti bahwa perubahan dalam tingkat otonomi yang dirasakan oleh masing-masing mahasiswa baik itu peningkatan atau penurunan dapat mempengaruhi hasil motivasi mereka secara bervariasi. Dengan kata lain, apa yang mungkin bekerja untuk meningkatkan motivasi bagi satu mahasiswa, belum tentu berdampak sama bagi mahasiswa lainnya, karena setiap individu memiliki cara yang unik dalam merespons perubahan tingkat otonomi dalam pembelajaran mereka (Boguslawski et al., 2024).

Persepsi diri mahasiswa terhadap kompetensi mereka, serta keyakinan

mereka akan kemampuan diri (efikasi diri), telah terbukti memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan pencapaian akademik yang mereka raih. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana seorang mahasiswa memandang dirinya sendiri dan sejauh mana mereka merasa mampu mengatasi tantangan akademik, memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan yang dapat mereka capai dalam studi mereka (Boguslawski et al., 2024). Selain itu, pengalaman masa lalu yang positif, di mana mahasiswa pernah berhasil menyelesaikan tugas-tugas sebelumnya dengan baik, serta penerapan berbagai strategi pembelajaran yang lebih variatif, telah ditemukan dapat memprediksi kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Boguslawski et al., 2024). Dalam konteks ini, peningkatan persepsi efikasi diri mahasiswa, yakni peningkatan keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, terbukti secara signifikan mempengaruhi tingkat kepuasan yang mereka rasakan terhadap pengalaman akademis mereka. Pencapaian dan kepuasan akademis ini, pada gilirannya, sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan yang terjalin antara mahasiswa, termasuk hubungan sosial dengan teman-teman sekelas dan dosen yang mereka miliki (Yu, 2022). Mahasiswa yang efektif dalam proses pembelajaran cenderung dapat menciptakan hubungan yang sehat dan lingkungan yang mendukung, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri mereka dan memastikan bahwa kemajuan akademis mereka dapat tercapai secara tepat waktu (Boguslawski et al., 2024). Hubungan antar mahasiswa menjadi elemen yang sangat penting dalam pendidikan, karena interaksi yang terjadi antara mahasiswa satu dengan lainnya dapat memberikan kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan

pengalaman. Pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dengan teman sebaya, serta pendekatan berbasis kelompok, dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi peningkatan pemahaman materi pembelajaran maupun dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama (Boguslawski et al., 2024).

Berikut adalah data survey Motivasi Belajar pada mahasiswa Manajemen Feb-UNAND.

Tabel 3 Kuesioner Moderasi Pra Survei Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Skala					X
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya berusaha untuk menghindari rasa malas dan belajar		1	4	6	9	5,05
2	Saya berusaha menjadi lebih baik dibandingkan dengan teman-teman yang lain		1	3	8	8	4,15
3	Saya berusaha untuk menghindari motivasi yang lebih buruk dari teman-teman yang lain			2	11	7	4,25
4	Saya tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran		2	5	7	6	3,85
5	Saya merasa bersemangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran		3	5	6	6	3,75
TOTAL RATA-RATA							**4,21**

Sumber : Dilakukan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra-survey yang telah dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam Program studi Manajemen Universitas Andalas,dapat disimpulkan bahwa mayoritas mereka memiliki pandangan bahwa tingkat motivasi belajar seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan dalam menunda pekerjaan akademik. Sebagian besar responden berpendapat bahwa ketika motivasi belajar itu berada pada tingkat yang tinggi,mahasiswa cenderung lebih disiplin dalam mengatur waktu,menyelesaikan

tugas tepat waktu serta lebih fokus dalam mengatur waktu,dan menyelesaikan tugas tepat waktu dan lebih fokus dalam menjalani kegiatan akademik.sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka kemungkinan terjadinya prokrastinasi akademik akan semakin besar yang dapat berdampak pada keterlambatan dalam menyelesaikan tugas,kurangnya kesiapan dalam menghadapi ujian,serta menurunnya pencapaian akademik secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pola dan kebiasaan belajar mahasiswa,terutama dalam menghindari perilaku prokrastinasi dalam lingkungan akademik.

Selain itu, rasa ingin tahu yang tinggi pada pelajar dan semangat untuk mengeksplorasi hal-hal baru, yang merupakan emosi yang sangat mendukung pembelajaran, dapat dipicu melalui otonomi dalam memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan tujuan pribadi mereka (Boguslawski et al., 2024). Dengan memberikan pelajar kebebasan untuk membuat pilihan dalam proses belajar mereka, kita dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias dalam mencari pengetahuan. Selain itu, peningkatan efikasi diri atau keyakinan pelajar terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan belajar, dapat berperan penting dalam meningkatkan rasa kepuasan mereka terhadap hasil yang mereka capai. Ketika pelajar merasa percaya diri dengan kemampuan mereka, mereka lebih cenderung untuk merasa puas dengan perkembangan yang mereka buat, yang selanjutnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Boguslawski et al., 2024). Penggunaan internet dan media sosial secara berlebihan atau kompulsif di kalangan remaja telah diidentifikasi sebagai

suatu gangguan dalam pengendalian impuls, yang dalam beberapa kasus, dapat dikategorikan sebagai kecanduan perilaku (Suárez-Perdomo et al., 2022). Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Observatorio et al.,2021, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan yang signifikan dalam prevalensi penggunaan internet yang bersifat kompulsif di kalangan populasi yang berusia antara 15 hingga 64 tahun. Media sosial seperti WhatsApp, Tiktok, dan YouTube secara khusus telah diidentifikasi sebagai salah satu platform yang dapat memicu perilaku adiktif di kalangan penggunanya. Dampak dari kecanduan media sosial ini sangat luas, termasuk kemampuannya untuk mengalihkan perhatian individu, khususnya mahasiswa, dari fokus utama mereka pada kegiatan akademik. Waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan belajar atau pembelajaran malah terbuang sia-sia akibat ketergantungan berlebihan pada media sosial, yang berujung pada penurunan kualitas kinerja akademik mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa mengalami penurunan dalam pencapaian akademis mereka, karena mereka tidak dapat mengelola waktu dan prioritas dengan baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa kecanduan media sosial bukan hanya berdampak pada kesehatan mental dan fisik, tetapi juga berpotensi merusak kualitas pendidikan dan proses pembelajaran di kalangan mahasiswa (Suárez-Perdomo et al., 2022).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan diperlukan untuk meraih prestasi akademik. Meskipun motivasi sangat penting, beberapa penelitian menunjukkan adanya penurunan motivasi di kalangan mahasiswa, terutama di tingkat pendidikan menengah pertama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberi dukungan

kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan adaptif yang diperlukan guna meraih kesuksesan. Self-Regulated Learning (SRL) muncul sebagai keterampilan yang sangat berharga, yaitu proses yang dikendalikan oleh diri sendiri yang melibatkan dimensi kognitif dan perilaku, di mana mahasiswa secara aktif memonitor dan mengatur pikiran serta tindakannya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Kemampuan SRL sangat penting untuk membantu transisi dari lingkungan pendidikan ke dunia kerja guna mencapai dan mempertahankan pekerjaan, terutama dalam konteks pendidikan.

Prokrastinasi akademik merujuk pada perilaku sengaja menunda-nunda tugas pendidikan, yang dapat menyebabkan dampak negatif seperti kecemasan, kinerja yang rendah, atau rasa gagal (Ghozali, I.2018). Atell (2007) melaporkan bahwa 75% mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitiannya mengakui diri mereka sebagai pendunda, dan 50% dan mereka mengakui sering menunda-nunda studi. Selain itu, mayoritas mahasiswa yang terlibat dalam perilaku menunda-nunda cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang memberikan penguatan langsung, menunda tugas jangka panjang yang telah dijadwalkan, dan kurang memiliki kemampuan dalam mengatur diri mereka dalam proses pembelajaran (de la Fuente et al., 2021).

Mahasiswa yang cenderung mengalami tingkat penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik yang lebih tinggi sering kali berusaha membenarkan perilaku menunda mereka dengan alasan seperti perencanaan waktu yang buruk dan ketidakmampuan untuk menemukan ketertarikan atau motivasi dalam kegiatan akademik yang mereka jalani (Klassen & Kuzucu, 2009). Hal ini menunjukkan

bahwa perencanaan yang tidak efektif dan kurangnya minat dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk menunda pekerjaan mereka. Selain itu, Duart dan Lupia'nez (2005) juga mengungkapkan bahwa di kalangan mahasiswa universitas, perilaku prokrastinasi akademik ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti penggunaan internet dan waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk aktivitas online, yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari tugas akademik yang lebih penting. Penggunaan internet yang berlebihan ini, tanpa disadari, dapat menjadi penghambat dalam menyelesaikan pekerjaan akademik, karena mahasiswa lebih cenderung terfokus pada hal-hal yang kurang relevan dengan tujuan pendidikan mereka.

Berikut adalah data survey Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa Manajemen Feb- UNAND.

Tabel 4 Kuesioner Variabel Pra Survei Prokrastasi Akademik

No	Pertanyaan	Skala					X
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya terahlihkan oleh hal-hal yang lebih menarik ketika saya seharusnya fokus pada tugas -tugas akademik			5	6	9	4,2
2	Saya suka mendunda menyelesaikan tugas akademik hingga batas akhir waktu		5	4	2	9	3,75
3	Saya berpikir selalu tersedia waktu untuk menyelesaikan tugas akademik			4	7	9	4,25
4	Saya selalu menunda tugas akademik karena ketidak yakinan untuk menyelesaikan		4	2	8	6	3,8
TOTAL RATA - RATA							**3,2**

Berdasarkan hasil pra-survey yang telah dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa yang terdaftar dalam Program studi Manajemen Universitas

Andalas,dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pandangan bahwa kebiasaan menunda penyelesaian tugas akademik merupakan suatu hal yang sering mereka alami dalam kehidupan perkuliahan. Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mereka cenderung menunda tugas akademik hingga mendekati batas waktu atau tenggat pengumpulan tugas,sehingga menyebabkan pengerjaan tugas menjadi terburu-buru dan kurang maksimal. Kebiasaan menunda ini tidak hanya berdampak pada stress dan tekanan mental yang meningkat,tetapi juga secara langsung mempengaruhi kualitas hasil tugas yang mereka kumpulkan. Akibatnya nilai akademik yang mereka peroleh menjadi kurang optimal dibandingkan jika tugas dikerjakan lebih awal dengan perencanaan yang lebih baik. Hasil pra-survey ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang cukup signifikan di kalangan mahasiswa dan dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademik mereka secara keseluruhan.

Wilson dan Bguyen (2012) mengemukakan bahwa mahasiswa yang menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di platform jejaring sosial dan ruang obrolan, serta berbagai ruang virtual lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan online yang tidak produktif dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan akademik yang lebih penting. Selain itu, penelitian oleh Albiwi et al. (2021) menjelaskan bagaimana desain dari platform jejaring sosial tersebut dapat memfasilitasi dan mendorong munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Dalam kajian yang lebih lanjut, Muller et al.,(2020) menemukan bahwa ada pola perilaku

yang signifikan terkait dengan penggunaan jejaring sosial yang bermasalah, yang berujung pada kecenderungan untuk menunda-nunda tugas akademik. Penelitian lainnya juga menunjukkan adanya korelasi yang jelas antara kecanduan media sosial dan perilaku menunda-nunda dalam konteks akademik, yang mengarah pada penurunan waktu yang digunakan untuk belajar serta berdampak negatif pada prestasi akademik mahasiswa (Azizi et al., 2019; Suleiman & Sani, 2020). Walaupun demikian, beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Prada et al., (2020), memandang media sosial sebagai sumber daya yang potensial dalam dunia pendidikan, dengan beberapa argumen yang menunjukkan bahwa internet bisa menjadi alat didaktik yang bermanfaat. Namun, ada perbedaan pandangan yang cukup tajam di antara para peneliti, di mana sebagian besar menekankan pentingnya pemanfaatan internet dalam lingkungan pendidikan, sementara yang lain mengingatkan akan potensi risiko dan dampak negatifnya, khususnya dalam hal prokrastinasi akademik dan kinerja yang menurun (Moon & Illingworth, 2005; Raines, 2012; Solomon & Rothblum, 1994; Torres-Diaz, Duart,et al., 2016).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas dampak media sosial terhadap akademik mahasiswa, tetapi kebanyakan hanya menyoroti aspek penggunaan media sosial secara umum tanpa melihat spesifik bagaimana pola penggunaan ini berhubungan dengan motivasi belajar dan perilaku prokrastinasi akademik. Selain itu,masih sedikit studi mengkaji dampak *online game addict* dalam konteks yang sama. Padahal, dengan semakin meningkatnya penggunaan media sosial dan *online game*, perlu ada penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana keduanya mempengaruhi kebiasaan akademik mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara lebih mendalam hubungan antara penggunaan media sosial, *online game addict,* motivasi belajar dan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

Ketergantungan yang berlebihan terhadap media sosial serta game online tidak hanya menyebabkan gangguan terhadap tingkat fokus dan konsentrasi mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran, tetapi juga secara perlahan membentuk kebiasaan menunda pekerjaan secara berulang. Kebiasaan ini,apabila terus berlangsung tanpa adanya upaya pengendalian yang serius dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap pola kerja,tingkat kedisiplinan serta kebiasaan dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu di masa mendatang. Mahasiswa yang secara terus-menerus menunda penyelesaian tugas akademik akibat kecanduan terhadap dunia digital berpotensi menghadapi berbagai hambatan dalam mengelola waktu secara efektif, sehingga kesulitan dalam menyelesaikan tanggung jawab dengan optimal,baik dalam lingkungan akademik saat ini maupun dalam dunia profesional setelah mereka lulus. Jika pola perilaku semacam ini tidak segera dikendalikan dan diatasi sejak dini,bukan tidak mungkin mereka akan mengalami penurunan tingkat produktivitas yang cukup drastis. Selain itu, mereka juga akan menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan profesional yang semakin kompleks di era digital yang kompetitif, di mana kemampuan untuk bekerja secara disiplin, efisien,dan tepat waktu menjadi faktor utama dalam menentukan kesuksesan seseorang di dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kecanduan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa S1 Manajemen Feb – Unand?
2. Bagaimana pengaruh kecanduan *online game addict* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa S1 Manajemen Feb - Unand?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa S1 Manajemen Feb – Unand?
4. Bagaimana pengaruh kecanduan media sosial terhadap prokrastinasi akademik yang di moderasi motivasi belajar pada mahasiswa S1 Manajemen Feb – Unand?
5. Bagaimana pengaruh *online game addict* terhadap prokrastinasi akademik yang di moderasi motivasi belajar pada mahasiswa S1 Manajemen Feb – Unand?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh kecanduan media sosial terhadap prokrastinasi akademik Studi pada mahasiswa S1 Manajemen Feb – Unand.
2. Untuk menguji pengaruh *online game addict* terhadap prokrastinasi akademik Studi pada mahasiswa S1 Manajemen Feb – Unand.
3. Untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa S1 Manajemen Feb – Unand
4. Untuk menguji pengaruh kecanduan media sosial terhadap prokrastinasi akademik yang di moderasi motivasi belajar pada mahasiswa S1 Manajemen Feb – Unand
5. Untuk menguji pengaruh *online game addict* terhadap prokrastinasi akademik

yang di moderasi motivasi belajar pada mahasiswa S1 Manajemen Feb – Unand

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, terutama untuk ilmu Sumber Daya Manusia dalam hal kepemimpinan, kecanduan media sosial, *online game addict,* dan motivasi belajar serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Berguna sebagai penambah pengetahuan dan wawasan penulis untuk melihat praktik dan teori seberapa berpengaruhnya kecanduan media sosial, *online game addict*, dan motivasi belajar.

2. Bagi Universitas

Sebagai informasi untuk mengetahui sejauh mana kecanduan media sosial, *online game addict*, dan motivasi belajar, yang mana dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan meningkatkan prokrastinasi akademik.

3. Bagi Pembaca

Memberikan sumber informasi tentang pentingnya pengaruh social kecanduan media sosial, *online game addict*, dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis membatas masalah agar lebih

memusatkan perhatian pada masalah yang akan diteliti. Penulis membatasi permasalahan sosial media berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik Studi pada mahasiswa S1 Manajemen Feb - Unand?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis membatas masalah agar lebih memusatkan perhatian pada masalah yang akan diteliti. Penulis membatasi permasalahan sosial media berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik Studi pada mahasiswa S1 Manajemen Feb – Unand

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan ini akan dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan topik yang didasarkan pada literature, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulann data, defenisi operasional dan variabel penelitian, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai analisis data dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif dan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, serta implikasi penelitian.

BAB V PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA